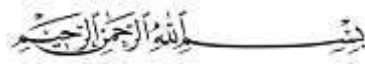




DARLINK AGRESIF SYARIAH

Saham

Agustus 2018



■ Profil BRI LIFE

PT. Asuransi BRI LIFE didirikan oleh Dana Pensiun Bank Rakyat Indonesia pada tanggal 28 Oktober 1987. BRI LIFE melakukan kegiatan usaha asuransi jiwa yang meliputi : asuransi jiwa, asuransi kesehatan, program dana pensiun, kecelakaan diri, anuitas, dan program kesejahteraan hari tua untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara individu dan kumpulan. Pada tahun 2016 dana kelolaan unit Syariah BRI Life mencapai Rp. 156,911miliar. (Desember 2016)

■ Tujuan Investasi

Darlink Agresif Syariah bertujuan mendapatkan hasil investasi yang tinggi dengan menempatkan investasi pada instrumen investasi di pasar modal dalam bentuk saham syariah untuk jangka panjang. Jenis investasi ini memiliki risiko cukup tinggi.

■ Kebijakan Investasi

90% - 100% Efek Bersifat Ekuitas
0% - 10% Efek Pasar Uang Syariah

■ Profil Produk

| | |
|---------------------------|-------------------|
| Tanggal Peluncuran | : 27 Oktober 2017 |
| Mata Uang | : Rupiah |
| Total Nilai Aktiva Bersih | : 644.861.001,30 |
| Jumlah Outstanding Unit | : 699.386.1521 |
| Minimum Investasi | : Rp. 100.000,00 |
| Bank Kustodian | : Bank Danamon |
| Profil Risiko | : Tinggi |

Biaya - biaya

| | |
|-----------------------------------|---|
| - Biaya Pengelolaan Investasi | : 2,00% p.a |
| - Biaya Top Up | : 3,00% per transaksi |
| - Biaya Pengalihan Dana Investasi | : Rp. 45.000 per transaksi untuk transaksi ke 4 dan selanjutnya |

■ Indeks Saham Syariah Indonesia



■ Pergerakan Harga Unit Sejak Peluncuran



Untuk informasi lain, silahkan mengunjungi website kami di: www.brilife.co.id

Laporan ini disiapkan oleh BRI Life untuk tujuan informasi saja. Seluruh ulasan diatas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat dan selanjutnya dapat diubah tanpa pemberitahuan lebih lanjut. Investasi di dalam produk unit link mengandung risiko. Sebelum melakukan investasi, calon investor harus membaca dan memahami terlebih dahulu semua risiko yang terkait dengan produk unit link. Kinerja masa lalu bukan jaminan dan indikasi kinerja yang akan datang.

Sejak Peluncuran :

-9.64%

NAB/Unit

Bulan ini :

-0.74%

903.5637

■ Kinerja dan Tolok Ukur

| | 1 BLN | 3 BLN | 6 BLN | YTD | 1 THN | SI** |
|-----------------|--------|--------|---------|--------|-------|--------|
| DARLINK AGRESIF | -0,74% | -2,63% | -8,78% | -8,34% | - | -9,64% |
| Tolok Ukur *) | 2,02% | -2,31% | -10,49% | -6,90% | - | - |

* ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia)

** SI (Since Inception)

■ Portofolio Reksa Dana

| | |
|--------------------------|------------------|
| Kas & Pasar Uang Syariah | 0.00 % - 20.00 % |
| Saham Syariah | 80 % - 100 % |

■ Kepemilikan Aset Terbesar

| |
|-----------------------------------|
| 1 Astra International Tbk. PT |
| 2 Indofood Sukses Makmur Tbk.PT |
| 3 PT BANK OCBC NISP TBK (TD) |
| 4 Telekomunikasi Indonesia Tbk PT |
| 5 United Tractors Tbk PT |

* data diperoleh dari Manajer Investasi

* dalam alphabetical

■ Ulasan Makro Ekonomi

Sentimen global dari krisis finansial Argentina dan perang dagang Amerika Serikat dan Cina kembali menekan laju bursa saham dunia. Sebagian besar indeks acuan di Bursa Efek Indonesia (BEI) bergerak melemah akibat isu tersebut. Menguatnya nilai tukar dollar AS terhadap rupiah semakin membuat laju bursa saham tertekan. Termasuk tiga indeks acuan saham syariah di BEI. Pada penutupan perdagangan 31 Agustus 2018, Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), terkoreksi 0,463 poin (0,26%) ke level 178,562. Dengan 17 emiten yang bergerak melemah, indeks bluechips Jakarta Islamic Index (JII) turun 4,225 poin (0,64%) ke level 659,916. Sementara Indeks JII70 merosot 1,243 poin (0,56%) ke level 220,242. Secara keseluruhan, pasar modal Indonesia dilanda tekanan dengan laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang terkoreksi 0,504 poin (0,01%) ke level 6.018,460. Kembali datangnya sentimen negatif membuat investor menahan diri terjun ke lantai bursa. Mereka justru melepas sahamnya yang membuat 149 saham syariah melemah. Hingga sesi paska-penutupan perdagangan tercatat dana bergulir di lantai bursa syariah mencapai Rp4,87 triliun dari 48,62 miliar lembar saham. Pemodal asing jug tak mau berspekulasi dengan sentimen negatif ini. Mereka berbalik arah dengan melakukan aksi jual saham senilai Rp347 miliar. Emiten bluechip syariah pencetak top gainer kali ini adalah INTIP yang harganya menanjak Rp350, TPIA Rp250, INDY Rp90, PGAS Rp90, dan INDF Rp50. Sebaliknya, ITMG terjun bebas Rp700, UNVR Rp450, ASII Rp225, AKRA Rp170, dan ICBP Rp125.